

KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA UDANG DI KABUPATEN SIDOARJO (Studi Kasus Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon)

Puput Wahyu Septyanni, *Fuad Hasan
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial budidaya udang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya udang windu di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Responden sebanyak 45 petani diambil dengan metode sampling jenuh (*sensus*). Teknik analisis data menggunakan analisis Pendapatan, R/C ratio, B/C ratio untuk menguji kelayakan finansial, kemudian untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani menggunakan analisis regresi linier berganda. Nilai kelayakan finansial petani tambak di Desa Tambak Kalisogo memperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.500.550/panen/hektar, R/C ratio 2,9 dan B/C ratio 1,9. Maka usaha budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo layak untuk dikembangkan. Variabel modal usaha, harga udang dan hasil produksi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani udang.

Kata kunci: Budidaya Udang, Kelayakan Finansial, Pendapatan

FINANCIAL FEASIBILITY OF SHRIMP CULTIVATION IN SIDOARJO DISTRICT (Case Study of Tambak Village, Kalisogo, Jabon District)

ABSTRACT

This study aims to determine the financial feasibility of shrimp farming and the factors that affect the income of tiger prawn cultivation in Tambak Kalisogo Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. Respondents of 45 farmers were taken by using saturated sampling method (*census*). Data analysis technique using income analysis, R / C ratio, B / C ratio to test financial feasibility, and multiple regression analysis to examine the factors that affect the income of farmers. The results showed that the value of the financial feasibility of the pond farmers in the Kalisogo Tambak Village earned an income of Rp. 11,500,550 / harvest / hectare, R / C ratio 2.9 and B/C ratio 1.9. This shows that the shrimp farming in Tambak Kalisogo Village is feasible to develop. Factors that significantly influence farmers' income are the variables of business capital, shrimp prices and production yields. Variables of working capital, shrimp price and production have an influence.

Keywords: Shrimp Cultivation, Financial Feasibility, Income

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang menjadi produsen budidaya udang windu yaitu Indonesia (Hijriani, 2018). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2018), jumlah produksi udang di Indonesia pada periode 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016 sebesar 629,729 ton, kemudian tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 886,520 ton.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019), terdapat 5 Provinsi di Indonesia sebagai penghasil udang windu dan udang vanamei. Jawa Timur termasuk dalam peringkat ketiga sebagai penghasil udang windu terbesar setelah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Jawa Timur tahun 2014 sampai 2018 jumlah produksi udang terus meningkat pesat, dapat dilihat pada tabel 1.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kota yang berpotensi di sumber daya perikananannya yaitu udang windu. Produksi udang windu pada tahun 2015 berada di peringkat pertama yaitu sebesar 3.613,00 ton. Meskipun produksinya besar, tetapi selama ini petambak di Kabupaten Sidoarjo masih memiliki pendapatan yang cukup rendah yaitu sekitar 1 juta sampai 1,2 juta selama 3 sampai 3,5 bulan (Arief et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan petambak udang di Kabupaten Sidoarjo hanya sebesar 300.000 sampai 400.000 ribu per bulan. . Nominal tersebut terbilang relatif kecil apabila dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu bulan di era sekarang ini.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Jabon yang merupakan kawasan paling berpotensi dalam menghasilkan produksi udang. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 (2009) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2029 , pemerintah menetapkan bahwa Kecamatan Jabon sebagai wilayah perikanan terluas di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 4144,1 Ha, dibanding dengan Kecamatan Waru yang memiliki tambak 402,2 Ha, dan Kecamatan Sedati yang hanya 1919,13 Ha.

Menurut Haq (2014), Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah pertambakan, dimana wilayah Desa Tambak Kalisogo sebesar 70% berupa tambak. Hal ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat Desa Tambak Kalisogo bermata pencaharian sebagai petani tambak, khususnya sebagai pandega atau ahli tambak. Berdasarkan pernyataan Arief et al. (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani tambak udang di Sidoarjo yang masih cukup rendah, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan finansial budidaya udang.

Tabel 1
Jumlah Produksi Udang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018

Tahun	Udang (ton)
2014	72.166
2015	83.724
2016	91.866
2018	156.139

Sumber: Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Perikanan dan Kelautan RI, 2018

TINJAUAN PUSTAKA

Hartiyah (2014) menyatakan, pendapatan (revenue) adalah arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa, kemudian arus keluar barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggannya dan produk perusahaan yang dihasilkan dari pencipta barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Menurut Aji et al. (2012) pada program kemitraan (Contract Farming) PT. Benih Citra Asia, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, diantaranya yaitu biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja dan jumlah produksi.

Tinggi rendahnya tingkat produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Hal ini diantaranya yaitu luas lahan, bibit, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Selain itu, hasil produksi (output) dari kegiatan budidaya tambak, akan berpengaruh pada tingkat pendapatan petani (Farudin, 2018).

Menurut Musman (2019), tinggi dan rendahnya r , bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini diantaranya harga udang di pasaran dan musim bagi petani tambak juga menyebabkan faktor penyakit hama. Hal ini yang dapat mempengaruhi pendapatan petani tambak udang itu sendiri.

Menurut Musman (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tambak diantaranya :

1. Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk budidaya udang, teknologi tersebut yaitu seperti alat gelembung air dan generator. Hal ini dapat berorientasi pada peningkatan pendapatan hasil panen udang lebih tinggi.
2. Tenaga kerja adalah seseorang yang telah menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu. Pengalaman tenaga kerja salah satu pengaruh secara langsung maupun tidak terhadap hasil yang didapatkan oleh petani tambak, misalnya hasil penangkapan ikan. Semakin banyak pengalaman yang didapat, semakin besar hasil yang akan didapatkan.
3. Modal Usaha yaitu tingginya modal yang dapat menghasilkan produksi tambak udang lebih baik dalam usaha tersebut.

Menurut Saipal et al. (2019), lahan petani semakin luas, maka besar pendapatannya dan dapat meningkatkan produktifitas hasil produksi. Faktor yang perlu diperhatikan supaya berhasil budidayanya yaitu pemilihan dan penanganan benih. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan benih yang baik dapat memperoleh produktivitas yang baik, sehingga pendapatan petani tambak dapat mengalami peningkatan (Gunarto, 2008).

Shawon et al. (2018), penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan status sosial ekonomi dan profitabilitas keuangan usahatani udang skala kecil di daerah tertentu wilayah distrik Khulna. Data yang digunakan menggunakan metode wawancara langsung. Penelitian ini mengungkapkan bahwa margin laba kotor adalah tinggi yaitu 59% menunjukkan bahwa petani memiliki lebih banyak untu beroperasi, pembiayaan dan biaya lainnya. Analisis yang digunakan yaitu profitabilitas keuangan dengan dihitung dalam margin kotor (GM), laba bersih (NR), rasio biaya manfaat (BCR), margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), dan titik impas analisis. Harga impas untuk udang skala kecil berhasil 311 per kg, sementara produksi impas ditemukan 155 kg per hektar. Rasio biaya

manfaat dan margin laba bersih ditemukan lebih dari satu dan positif masing-masing, menunjukkan bahwa budidaya udang skala kecil secara komersial menguntungkan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada banyak ruang dan kemungkinan untuk mempertahankan dan mengembangkan budidaya udang skala kecil di wilayah pesisir Bangladesh.

Penelitian yang dilakukan oleh Roel et al. (2012) penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi produksi udang GW mangrove terintegrasi (MGW). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Net Present Value (NPV) dan IRR. Metode yang digunakan yaitu menjelaskan sistem dipertimbangkan, analisis biaya-manfaat diterapkan dan asumsi untuk berbagai scenario. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sekarang (NPV) selama 10 tahun pada tingkat diskonto 5%, 10%, 15% dan 20%, tingkat pengembalian internal (IRR) selama 10 tahun dan estimasi periode pengembalian. Nilai penyelamatan dan periode penyusutan untuk kolam ditetapkan sebesar 40%, biaya modal 20 tahun masing-masing untuk bangunan dan aerator nilai-nilai sebesar 0% dan 10 tahun masing-masing. NPV dari arus kas diskonto dihitung untuk menilai pengembalian keuangan dan IRR berakhir 10 tahun dipekerjakan untuk membandingkan kinerja berbagai sistem budaya.

Kasmir (2004) mengungkapkan bahwa penilaian aspek keuangan meliputi penilaian sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi, proyeksi neraca dan laporan laba rugi. Hal ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, karena desa tersebut daerah pertambakan, dimana wilayah Desa Tambak Kalisogo sebesar 70% berupa tambak dan kecamatan Jabon memiliki luas lahan paling luas sebesar 4144,1 Ha, dibanding Kecamatan Waru dengan luas lahan 402,2 Ha dan Kecamatan Sedati 1919,13 Ha (Haq, 2014). Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan dan pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*). Jumlah petani tambak budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo sebanyak 45 orang. Sampling jenuh lebih baik dilakukan dengan mengambil semua populasi, apabila obyek kurang dari 100 (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani dengan wawancara, pengisian kuisioner, serta observasi. Data sekunder yang digunakan, didapat melalui beberapa sumber seperti jurnal, buku, artikel, laporan, hasil penelitian maupun lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo, Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo serta beberapa lembaga lainnya. Pengujian kelayakan finansial dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, *R/C-Ratio* dan *B/C-Ratio*, dan untuk yang faktor-faktor mempengaruhi pendapatan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total (biaya total). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total (perkalian antara jumlah output dengan harga jual per satuannya)

TC = Total Cost (penjumlahan dari biaya tetap dan tidak tetap)

2. R/C-Ratio

Analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat apakah biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan untuk memperoleh keuntungan serta untuk menilai efisiensi biaya yang telah dikeluarkan. Menurut Hariance *et al.* (2018) matematisnya yaitu:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan Kotor (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

Kriteria penilaian nilai R/C Ratio adalah sebagai berikut :

R/C > 1 maka usaha budidaya layak dikembangkan

R/C < 1 maka usaha budidaya tidak layak dikembangkan

R/C = 1 maka usaha impas (*Break Event Point*)

3. Menurut Samadi (2000), perhitungan analisis B/C menggunakan rumus berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria penilaian nilai B/C Ratio adalah sebagai berikut :

B/C Ratio > 0, artinya usaha layak untuk dikembangkan

B/C Ratio < 0, artinya usaha tidak layak untuk dikembangkan

B/C Ratio = 0, artinya usaha tidak layak untuk dikembangkan

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak budidaya dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Menurut Musman (2019), regresi linier berganda dapat digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari satu, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

$b_1 \dots b_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Modal usaha (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (HOK)

X_3 = Luas Lahan (Ha)

X_4 = Harga Udang (Rp/kg)

X_5 = Hasil Produksi (Ton)

D = *dummy* Teknologi (1= Modern, 0= Tradisional)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Budidaya Udang di Desa Tambak Kalisogo

Budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo dilakukan oleh petani dengan dua teknologi yang berbeda yaitu; tradisional dan modern. Menurut Putri et al., (2020) perbedaan teknologi tradisional dan modern adalah pada alat yang digunakan dan proses budidaya, dimana petani yang menggunakan teknik tradisional yaitu dalam proses pemberian pakannya menggunakan pakan alami seperti plankton, tetapi jika yang menggunakan teknik modern dalam proses pemberian pakannya menggunakan pakan buatan pabrik seperti pellet dan tidak menggunakan pakan alami, selain itu teknologi yang digunakan dalam teknik modern ini salah satunya menggunakan kincir angin. Petani yang menggunakan teknologi tradisional sejumlah 25 orang dengan rata-rata luas lahan 3 Ha dan Petani yang menggunakan teknologi modern sejumlah 20 orang dengan rata-rata luas lahan 5 Ha.

Penggunaan input, biaya, dan hasil per hektar untuk masing-masing kelompok teknologi menunjukkan adanya perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Penggunaan Input dan Biaya Budidaya Udang per Hektar

Keterangan	Jumlah/satuan		Rupiah	
	Tradisional	Modern	Tradisional	Modern
Biaya Variabel				
Pakan	0	89 Kg	0	335.849
Benih	9 Kg	11 Kg	585.897	460.000
Pupuk	46,4 Kg	41,8 Kg	139.102	125.471
Transportasi			117.949	81.132
Solar			92.308	66.981
Oli			72.436	60.377
Tenaga Kerja			2.407.724	3.068.278
	Sub total		3.415.416	4.198.089
Biaya Tetap				
Sewa			1.000.000	1.000.000
Penyusutan Alat			649.579	1.192.124
Iuran			20.000	20.000
	Sub total		1.669.579	2.212.124
	Total Biaya		5.084.995	6.410.213
Produksi	220.5 Kg	247.7 Kg		
Penerimaan			16.164.166	18.332.142
Pendapatan			11.079.171	11.921.929
R/C			3.17	2.85
B/C			2.17	1.85

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3
Kelayakan Finansial Budidaya Udang di Desa Tambak Kalisogo (per hektar)

No.	Kriteria	Nilai Justifikasi	Kelayakan
1.	π	11.371.428	> 0
2.	R/C Ratio	2,9	> 1
3.	B/C Ratio	1,9	> 0
Kelayakan			Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai R/C *ratio* petani tambak di Desa Tambak Kalisogi yang menggunakan teknologi tradisional lebih tinggi sebesar 3,17 daripada yang menggunakan teknologi modern sebesar 2,85. Hal ini sama dengan hasil penelitian Putri (2020), hasil R/C *ratio* petani tambak yang menggunakan teknologi tradisional sebesar 2,09 lebih tinggi daripada yang menggunakan teknologi modern yaitu sebesar 1,62. Budidaya udang baik menggunakan teknologi tradisional dan modern di Desa Tambak Kalisogo pemeliharannya selama 3 bulan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Putri et al., (2020) yaitu dilakukan pada bulan desember, kemudian dipanen saat umur 3 bulan atau dalam setahun menghasilkan empat kali musim panen.

Kelayakan Finansial

Kelayakan finansial budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo diukur dengan analisis pendapatan, R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* dengan hasil perhitungan kelayakan finansial dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil pendapatan bersih budidaya udang sebesar Rp. 11371428/panen/hektar, dimana hasil tersebut dikatakan layak. Hasil R/C *Ratio* yaitu sebesar 2,9 maka hasil usaha tersebut lebih besar > 1 sehingga layak dikembangkan. Hasil B/C *Ratio* sebesar 1,9 maka dapat dikatakan layak untuk dikembangkan, karena kriteria kelayakan B/C *Ratio* yaitu apabila B/C *Ratio* > 0, artinya usaha tersebut layak dikembangkan (Samadi, 2000).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Budidaya Udang Desa Tambak Kalisogo

Sebelum dilakukan inteprtasi terhadap hasil regresi linier bergada, melakukan uji asumsi klasik dahulu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Sminove (K-S) meunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,232 atau lebih besar dari 0,05, maka menerima H1 atau penelitian ini terdistribusi normal (lihat lampiran 4).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 sehingga antar variabel bebas tersebut bebas multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glejser, dimana variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05 sehingga persamaan regresi memenuhi isyarat asumsi homoskedastis. (lihat Lampiran 4)

Dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier pada penelitian ini sudah memenuhi syarat BLUE, sehingga sudah layak untuk diinterpretasikan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil estimasi regresi linier ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan nilai F Hitung (257,5) > F Tabel (2,34) sehingga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal usaha, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, harga udang dan hasil produksi terhadap pendapatan petani budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo. Nilai R Square 0,976 artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 97,6%, sedangkan 2,4% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Hasil analisis regresi pada tabel 5 diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu X1 (modal usaha) = 0,951, X2 (tenaga kerja) = 0,003, X3 (teknologi) = 0,025, X4 (luas lahan) = 0,2403, X5 (harga udang) = 72,159, X6 (hasil produksi) = 0,016 + b6D (dummy Teknologi). Dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -17,704 - 0,951X_1 + 0,003X_2 + 0,025X_3 + 0,2403X_4 + 72,159X_5 - 0,016X_6 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 5 nilai konstanta sebesar -17,704 artinya variabel modal usaha(X1), tenaga kerja(X2), teknologi(X3), luas lahan(X4), harga udang(X5), hasil produksi(X6) dan Teknologi(b6D) bernilai nol, maka nilai variabel Y adalah -17,704 atau tidak ada produksi.

Tabel 4
Hasil Analisis Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha	0,288	3,478	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,201	4,973	Bebas Multikolinearitas
Luas Lahan	0,296	3,377	Bebas Multikolinearitas
Harga Udang	0,734	1,363	Bebas Multikolinearitas
Hasil Produksi	0,413	2,420	Bebas Multikolinearitas
Teknologi	0,283	3,534	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Modal usaha	-0,951	-18,786	0,000
Tenaga kerja	0,03	0,205	0,838
Luas Lahan	0,025	0,588	0,560
Harga udang	0,240	23,576	0,000
Hasil Produksi	72.159	31,305	0,000
Teknologi	- 0,016	-0.150	0,882
Konstanta	-17,704		
Adjusted-R ²	0,976		
F-hitung	257,574		
F-tabel	2,34		

Variabel bebas=pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Analisis uji-t pada variabel modal usaha menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (menerima H1), bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani budidaya $-0,951$, udang di Desa Tambak Kalisogo. Koefisien regresi modal usaha apabila variabel modal usaha mengalami penambahan satu rupiah maka terjadi pengurangan pendapatan sebesar $-0,951$ rupiah. Pernyataan ini sama dengan hasil penelitian Saipal (2019), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena rata-rata petani tambak di Desa Salekoe Kecamatan Malangke, modal usaha yang dipakai tidak menggunakan bantuan dari lembaga keuangan lain, jadi menggunakan modal sendiri. Berdasarkan data dan wawancara di lapangan petani tambak udang di Desa Tambak Kalisogo R/C ratio modal kecil lebih tinggi daripada yang menggunakan modal besar dikarenakan pendapatan yang diperoleh petani tambak dengan modal besar tidak sebanding dengan pengeluaran untuk proses budidaya udang.

Nilai signifikansi pada variabel harga udang yaitu $0,000 > 0,05$ (menerima H1) maka nilai signifikan variabel harga udang memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tambak budidaya udang Desa Tambak Kalisogo. Koefisien regresi variabel harga udang sebesar $0,240$, artinya apabila variabel tersebut terjadi peningkatan satu rupiah maka pendapatan meningkat $0,240$ rupiah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Faiq et al., (2012) yaitu harga udang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga udang, pendapatan diperoleh juga semakin tinggi.

Variabel hasil produksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ (menerima H1), artinya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak. Koefisien regresi variabel hasil produksi sebesar 72.159 , artinya apabila hasil produksi mengalami peningkatan satu kilogram maka pendapatan meningkat 72.159 rupiah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Saipal et al., (2018), bahwa hasil produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan oleh penjualan hasil produksi, sehingga semakin tinggi hasil produksi maka semakin tinggi penjualan dan pendapatan yang diperoleh petani tambak.

Berdasarkan penelitian ini, bahwa usaha petani udang di Desa Tambak Kalisogo, variabel tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar $0,838$, variabel luas lahan $0,560$, variabel teknologi sebesar $0,882$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yang artinya (menerima H0) atau tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani udang di Desa Tambak Kalisogo.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan finansial budidaya udang di Desa Tambak Kalisogo berdasarkan nilai pendapatan diketahui sebesar Rp11.500.550/panen/hektar, R/C Ratio 2,9 dan B/C Ratio 1,9 memiliki nilai yang layak. Artinya usaha budidaya udang oleh petani tambak di Desa Tambak Kalisogo layak untuk dikembangkan. Variabel modal usaha, tenaga kerja, teknologi, luas lahan, harga udang dan hasil produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial, faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan yaitu harga udang dan hasil produksi. Sedangkan yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan adalah modal usaha dan

teknologi. Teknologi tradisional lebih menguntungkan daripada teknologi modern dikarenakan nilai R/C *Ratio* teknologi tradisional lebih tinggi yaitu 3,17 berbanding 2,85. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diharapkan petani budidaya udang tetap mempertahankan usahanya dengan menggunakan teknologi tradisional, karena teknologi tradisional lebih menguntungkan daripada yang menggunakan teknologi modern. Selain itu, petani tambak udang di Desa Tambak Kalisogo sebaiknya berusaha lebih meningkatkan hasil produksinya, agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., Mahasri, G. and Mukti, A. T. 2015. Peningkatan Hasil Panen Udang Pada Budidaya Udang Tradisional Di Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Untuk Mengurangi Waktu Panen Menggunakan Metode Best Management Practice (BMP), 7(1). 17-23.
- Aji et al. 2012. Prospek Pengembangan Program Kemitraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Benih Buncis Pada Program Kemitraan (CONTRACTFARMING) PT. Benih Citra Asia', *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* ISSN 2301-9948, 1(2). 1-18.
- Fahfurdin, A. 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Indonesia Journal of Development Economics*, 1(1). 77-85.
- Faiq, H., Hastuti, D. and Sasongko, L. A. 2012. Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, 8(1). 72-85.
- Putri Dewi Sartika, Wahyuning Dwi Sayekti, M. I. A. 2020. 'Analisis Kinerja Usaha Dan Risiko Petambak Udang Vaname Pada Sistem Tradisional Dan Sistem Semi Intensif Di Kecamatan Labuhan Maringgall Kabupaten Lamput Timur', *Jiia*, 8(4), pp. 395-402.
- Gunarto. 2008. Beberapa Aspek Penting Dalam Budidaya Udang Vanamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan Sistem Pemupukan Susulan di Tambak (Tradisional Plus). *Jurnal Media Akuakultur*, 3(1). 15-24.
- Haq, A. Z. 2014. Strategi Adaptasi Pandega Pasca Bencana Lumpur Lapindo (Studi Deskriptif di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal AntroUnairDotNet*, 3(1), 29-39.
- Hijriani, P. R. 2018. Program Minapolitan Pada Perkembangan Perikanan Tambak Di Kabupaten Sidoarjo Tahun (2005-2015). *e-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 157-165.
- Hariance, R., Annisa, N. and Budiman, C. 2018 'Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Pepaya (*Carica papaya L.*) Di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman', 3(1), pp. 1-9
- Hartiyah, S. 2014. 'Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan', *Ppkm Ii*, pp. 84-88.

- H, B. R., Tendencia, E. A. and Bunting, S. W. 2012 'Financial Feasibility of Greenwater Shrimp Farming Associated with Mangrove Compared to Extensive Shrimp Culture in the Mahakam Delta, Indonesia', *Asian Fisheries Science*, 25, pp. 258-269.
- Kasmir dan Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis. II*. Jakarta. Kreasindo dan Jefry. Prenada Media.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Pengembangan Komoditas Unggulan Strategis Perikanan Budidaya dan Tata Kelola Perizinan untuk Memacu Investas*. <https://wri-indonesia.org/sites/default/files/Bappenas-DoubleTree%2C>.
- Musman, H. A. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di kecamatan topoyo kabupaten mamaju tengah, 1(1), 112-135. *Matematika*, 2(1), 71-83.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo. Pemerintah kabupaten sidoarjo.
- Saipal et al. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 31-41.
- Samadi, I. B. 1995. *Usahatani Melon. Ponorogo*. Kanisius.
- Shawon, N. A. A. et al. 2018. Financial profitability of small scale shrimp farming in a coastal area of Bangladesh, *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, Vol. 16 No. 1 : 104-110.